

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Warga negara Indonesia memiliki hak dan kewajiban. Salah satu diantara hak-hak yang dimilikinya adalah hak untuk mendapatkan pendidikan. Hal ini sesuai dengan pasal 31 ayat (1) yang tertera dalam UUD 1945 yang berbunyi, “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.” Samino (2013: 37) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa kepada orang yang belum dewasa untuk memperoleh kedewasaan. Dari pengertian diatas maka dapat diketahui bahwa dalam pendidikan melibatkan hubungan antara dua pihak. Pihak yang dimaksud adalah orang tua sebagai pihak orang dewasa yang memberikan pendidikan dan anak sebagai pihak yang dididik.

Di Indonesia pendidikan bisa ditempuh melalui pendidikan formal, informal, dan nonformal. Seorang anak akan memperoleh pendidikan yang pertama melalui pendidikan informal. Pendidikan informal adalah pendidikan yang berlangsung di keluarga. Hal ini di dukung dengan pendapat Suwarno (2006: 40) yang menyatakan bahwa, “Keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama dan utama.” Peran keluarga terhadap perkembangan kepribadian anak sangatlah besar karena kehidupan anak sebagian besar berada ditengah-tengah keluarga. Orang tua dalam mendidik anaknya dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman yang didapat dari pendidikan yang ditempuhnya. Pendidikan akan mempengaruhi cara orang tua dalam membimbing dan mendidik anaknya yang dapat berdampak pada prestasi belajar anak.

Seperti yang ada di SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta, baik orang tua maupun guru selalu berharap agar anak atau anak didiknya mampu mencapai prestasi secara optimal. Peserta didik yang mempunyai orang tua dengan tingkat pendidikan yang tinggi seharusnya akan mendapatkan prestasi yang lebih baik jika dibandingkan dengan yang mempunyai orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Orang tua yang tingkat pendidikannya rendah atau terlalu

sibuk dengan pekerjaannya, mungkin akan merasa cukup berat dalam membimbing dan mendidik anaknya serta cenderung mengabaikan anaknya sehingga ia menyerahkan seluruh tanggung jawab ini kepada pihak sekolah. Tetapi apabila orang tua menyadari akan tanggung jawabnya, maka ia akan berusaha dengan berbagai cara untuk mewujudkan tanggung jawabnya dalam memberikan bimbingan di rumah. Seandainya orang tua memang terlalu sibuk dengan pekerjaannya dan tidak sanggup memberikan bimbingan kepada anaknya maka orang tua perlu memanggil guru privat untuk membimbing anak dan membantu anak dalam menyelesaikan tugas sekolahnya.

Prestasi belajar selain dipengaruhi oleh bimbingan orang tua juga ditunjang oleh keberadaan fasilitas belajar di sekolah. Dimana sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus memiliki fasilitas belajar yang memadai agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Hal ini didukung dengan pernyataan Hadis (2008: 66) yang menyatakan bahwa fasilitas belajar yang lengkap dan berkualitas akan memiliki kontribusi terhadap kesuksesan belajar siswa di sekolah. Selanjutnya, Djamarah (2014: 81) mengemukakan bahwa, “fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah.” Dalam hal ini sekolah perlu menyediakan fasilitas belajar yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan guru dalam semua kegiatan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran IPA.

IPA adalah salah satu mata pelajaran wajib yang ada di Sekolah Dasar yang membahas mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Banyak siswa yang menganggap mata pelajaran IPA itu sulit. Dalam pembelajaran IPA di kelas guru juga masih melaksanakan pembelajaran secara konvensional dan guru hanya terpaku pada buku teks yang dijadikan sebagai satu-satunya sumber belajar mengajar sehingga prestasi belajar IPA siswa cenderung rendah.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Bimbingan Orang Tua dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas Atas SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta Tahun 2015/2016”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Anak yang tidak mendapat bimbingan dari orang tua akan memperoleh prestasi yang rendah.
2. Fasilitas belajar yang disediakan sekolah kurang memadai.
3. Prestasi belajar IPA siswa kelas atas cenderung rendah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah perlu dilakukannya pembatasan masalah. Hal ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan terhindar dari pembahasan yang meluas. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan orang tua dibatasi pada bimbingan yang diberikan orang tua kepada anak dalam kegiatan belajarnya.
2. Fasilitas belajar dibatasi pada fasilitas yang menunjang terjadinya proses belajar di sekolah.
3. Prestasi belajar IPA dibatasi oleh nilai raport pada mata pelajaran IPA kelas atas SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta pada semester gasal.

## **D. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas maka peneliti dapat menarik beberapa akar permasalahan yang dijadikan sebagai dasar rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah bimbingan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas atas SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta tahun 2015/2016?
2. Apakah fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas atas SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta tahun 2015/2016?
3. Apakah bimbingan orang tua dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas atas SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta tahun 2015/2016?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas atas SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta tahun 2015/2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas atas SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta tahun 2015/2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan orang tua dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas atas SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta tahun 2015/2016.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Teoretis

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan memberikan gambaran mengenai pengaruh bimbingan orang tua dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa khususnya pada kelas atas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat memanfaatkan layanan pembelajaran yang diberikan orang tua maupun sekolah yang dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa.

- b. Bagi Guru

Sebagai pemahaman guru terhadap hasil dari bimbingan yang telah diberikan orang tua saat dirumah terhadap prestasi belajar siswa di sekolah.

- c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dan informasi bagi sekolah dalam penyediaan layanan pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.